

## IDENTIFIKASI VARIETAS PADI (*ORYZA SATIVA L.*) DI DESA MENSIAP BARU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEDIA BUKLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Ita Regina<sup>1</sup>, Nazarudin<sup>2</sup>, Hilda Aqua Kusuma Wardhani<sup>3</sup>

Universitas Kapuas Sintang<sup>1,2,3</sup>  
sayidinazar@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Desa Mensiap Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas penduduk Desa Mensiap Baru adalah petani. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis varietas padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru dan mengetahui kelayakan media buklet dari hasil identifikasi varietas padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru sebagai media pembelajaran biologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan 14 varietas padi, yaitu padi beras terdiri dari Padi Dankan, Padi Langsung, Padi Pulau, Padi Sengang, Padi Lebang, Padi Arjuna, Padi Impari 11, Padi Impari 3 Bulan, Padi Apit, Padi 46, dan Padi Buah. Sedangkan jenis padi ketan terdiri dari Padi Mentawak, Padi Kasar, dan Padi Temedak. Hasil penilaian kelayakan buklet dari ahli materi dan media memperoleh nilai rata-rata total validasi (CVI) yaitu 0,99 dengan kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Identifikasi, Varietas Padi, Desa Mensiap Baru, Buklet

### PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Sitinjak dan Idwar, 2015:1). Oleh karena itu, padi menjadi komoditas strategis yang dapat memberikan dampak yang serius pada bidang sosial, ekonomi, maupun politik (Rembang dkk, 2018:2). Upaya peningkatan produksi padi nasional dihadapkan pada masalah ekosistem yang bervariasi tempat tanaman padi dibudidayakan. Tanaman padi dapat beradaptasi pada beragam ekosistem, antara lain lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan kering (gogo) dan lahan rawa pasang surut (Hairmansis dkk., 2012:2).

Menurut Hajoeningtjas dan Purnawanto (2013:70) varietas padi lokal adalah varietas padi yang sudah lama beradaptasi di daerah tertentu. Pemanfaatan padi lokal ini umumnya sebagai bahan pangan dalam bentuk beras. Ciri morfologi yang sering digunakan sebagai pembeda padi adalah tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, warna batang, warna daun, permukaan daun, jumlah gabah per malai, bentuk gabah, warna gabah, dan permukaan

gabah. Selain itu, menurut De Wet, dkk (1986:212) karakter perbungaan juga dapat membedakan varietas padi. Menurut Utama, (2015:2) berdasarkan tempat membudidayakannya, tanaman padi dapat dikelompokkan menjadi padi sawah, padi ladang (gogo), dan padi rawa (dapat tumbuh dalam air yang dalam). Salah satu daerah yang memiliki lahan persawahan atau ladang tersebut adalah Desa Mensiap Baru.

Desa Mensiap Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas penduduk Desa Mensiap Baru adalah petani. Varietas padi yang dibudidayakan banyak jenisnya, ada yang dibudidayakan di lahan kering atau padi ladang dan ada yang dibudidayakan di lahan basah. Setiap petani biasanya memiliki satu atau lebih lahan persawahan atau ladang. Setiap satu sawah atau ladang bisa terdapat beberapa varietas padi yang mereka tanam setiap tahunnya guna menjaga kelestarian bibit padi tersebut. Padi ladang lokal yang ditanam masyarakat terdiri dari berbagai jenis dengan nama dan ciri-ciri yang berbeda, serta masih ditanam

menggunakan sistem penanaman tradisional. Keberadaan padi yang beragam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama dalam pembelajaran biologi.

Upaya identifikasi varietas padi (*Oryza sativa L.*) dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama dalam pembelajaran biologi. Sumber belajar dapat diartikan sebagai alat atau media yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yaitu media buklet.

Buklet sebagai suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana, memuat informasi-informasi penting, dan penyajian materi lebih ringkas, jelas, disertai dengan banyaknya warna serta gambar yang ditampilkan. Bentuknya yang kecil menjadikan buklet mudah dibawa kemana-mana. Selain itu, media buklet dapat dibaca dimanapun dan kapanpun tanpa bantuan listrik ataupun koneksi internet sehingga dapat membantu siswa pada saat melakukan pengamatan ke lingkungan.

Buklet dapat dijadikan sebagai media pendamping dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Salah satu materi biologi yang dapat disampaikan melalui media buklet yaitu keanekaragaman hayati.

Materi keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi dalam pelajaran biologi yang diajarkan di kelas X SMA. Berdasarkan pengamatan pada buku ajar khususnya materi keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa di dalam buku ajar hanya membahas keanekaragaman hayati di Indonesia secara umum. Materi ini membahas tentang keanekaragaman makhluk hidup baik itu hewan maupun tumbuhan.

Adanya media buklet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami materi keanekaragaman hayati, khususnya jenis-jenis varietas padi

yang ada di Desa Mensiap Baru. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru dan Implementasinya dalam Media Buklet Sebagai Media Pembelajaran Biologi”.

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui jenis-jenis varietas padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru. Untuk mengetahui kelayakan media buklet dari hasil identifikasi varietas padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru sebagai media pembelajaran biologi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menyajikan data keadaan yang berkenaan dengan fakta dan kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan (Subana dan Sudrajat, 2005:44). Penelitian dilakukan dengan cara eksplorasi, yaitu melakukan penjelajahan di sepanjang jalur pengamatan. Eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi keberadaan varietas padi (*Oryza Sativa L.*) yang terdapat di Desa Mensiap Baru. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Gunting (alat pemotong) digunakan untuk mengambil sampel tumbuhan padi (*Oryza Sativa L.*), Kamera digunakan untuk dokumentasi, Kantong plastik bening, Alat tulis untuk mencatat, Buku panduan identifikasi untuk identifikasi padi (*Oryza Sativa L.*), Laptop untuk membuat media buklet, Kawat spiral untuk menjilid buklet, Printer untuk mencetak buklet, Jangka sorong untuk mengukur bulir padi, dan Meteran untuk mengukur daun dan tinggi padi. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tanaman padi dan Kertas konstruk 21 × 15 cm (A5).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi materi pada media buklet dan lembar validasi media pada media buklet. Lembar validasi materi pada media buklet terdiri dari 3

aspek, yaitu aspek format, isi dan bahasa. Aspek format yang dinilai meliputi beberapa kriteria yaitu kesesuaian warna, tampilan gambar, dan tulisan pada materi. Aspek isi meliputi pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lengkap, ringkas, dan praktis, kesesuaian antara indikator, tujuan, dan kegiatan pembelajaran di silabus, sajian data hasil penelitian, serta kesesuaian gambar dan simulasi pada media dengan materi. Aspek bahasa meliputi bahasa yang digunakan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa secara lengkap dan mudah dipahami dan kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Lembar validasi media pada media buklet terdiri dari 6 aspek, yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, dan warna. Aspek kesederhanaan yang dinilai yaitu gambar dalam media sederhana dan mudah dimengerti. Aspek keterpaduan yaitu pemilihan *background* sudah sesuai. Aspek penekanan yaitu media dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas, efektif dan akurat. Aspek keseimbangan yaitu ukuran tulisan dan gambar pada tiap halaman sudah sesuai. Aspek bentuk yaitu kejelasan gambar yang digunakan dalam media, serta jenis huruf dan warna yang digunakan pada tulisan dapat. Aspek warna yaitu warna pada tiap halaman sesuai dan serasi sehingga menarik untuk dilihat.

Aspek yang dinilai pada lembar validasi buklet merujuk dari modifikasi Susilana dan Cepi (2009:95) dan khabibah (2006) dalam Yamasari (2010:23). Setiap pernyataan dari validator berupa skor yaitu Sangat Baik (SB) bernilai 4, Baik (B) bernilai 3, Kurang Baik (KB) bernilai 2, dan Tidak Baik (TB) bernilai 1.

Teknik pengumpulan data terdiri dari Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah memberitahukan izin penelitian ke pemilik ladang atau sawah dan melakukan pengumpulan alat-alat penelitian, serta survei lapangan.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode jelajah (eksplorasi) yang ditemani oleh pemilik ladang atau sawah. Pendataan varietas padi dilakukan dengan berjalan di jalur yang telah ditentukan. Semua jenis varietas padi yang ditemukan di jalur pengamatan di catat dan di foto untuk dokumentasi.

Identifikasi lapangan dilakukan dengan bantuan petani pemilik ladang dan sawah yang mengetahui jenis padi yang ditanam. Semua varietas padi yang ditemukan di foto. Bagian padi yang di foto yaitu, bagian batang, daun, malai, dan buah atau gabah. Kemudian ciri morfologi yang dicatat yaitu tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, warna batang, warna daun, permukaan daun, bentuk gabah, warna gabah, dan permukaan gabah berdasarkan nama padi. Identifikasi lanjutan dilakukan dengan tambahan dari literatur yang digunakan, yaitu Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah padi dari Komisi Nasional Plasma Nutfah (2003) dan jurnal penelitian tanaman padi (*Oryza Sativa L.*).

Pembuatan buklet menggunakan program Corel Draw X4 dan Adobe Photoshop CS3. Adapun langkah-langkah pembuatan buklet adalah sebagai berikut: Menyiapkan kertas *double side matte injekt paper*, Menentukan bentuk buklet, Buklet dalam penelitian ini dirancang dengan ukuran  $\pm 21 \times 15$  cm (A5).

Pengujian validitas buklet sebagai media pembelajaran dilakukan melalui lembar validasi media. Pengujian validasi modul dilakukan oleh 5 orang validator, yaitu 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi. Analisis validasi buklet dari hasil penelitian ini menggunakan metode analisis *Content Validity Ratio* (CVR) menurut Lawshe (1975:156) dalam Arsyad (2015:85-87) sebagai berikut:

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan setuju dan sangat setuju atau memberi skor 3 atau 4

N = Jumlah anggota validator atau tim ahli.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) (Lawshe, 1975:156) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrumen mempunyai validitas isi yang baik.

Adapun kriteria kevalidan atau kesesuaian dari indeks CVR dan CVI adalah sebagai berikut:

$0 \leq CVI \leq 0,33$  = tidak valid  
 $0,34 \leq CVI \leq 0,67$  = cukup valid  
 $0,68 \leq CVI \leq 0,99$  = valid

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

$$CVI = \frac{CVR}{jumlah\ sub\ kriteria}$$

**Keanekaragaman Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru**

Hasil penelitian varietas padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru diperoleh 14 varietas. Jenis padi beras terdiri dari Padi Dankan, Padi Langsung, Padi Pulau, Padi Sengang, Padi Lebang, Padi Arjuna, Padi Impari 11, Padi Impari 3 Bulan, Padi Apit, Padi 46, dan Padi Buah. Sedangkan jenis padi ketan terdiri dari Padi Mentawak, Padi Kasar, dan Padi Temedak.



**Gambar 1** (a) Padi Dankan, (b) Padi Buah, (c) Padi 46, (d) Padi Langsung, (e) Padi Pulau, (f) Padi Sengang, (g) Padi Lebang, (h) Padi Apit, (i) Padi Inpari 11, (j) Padi Inpari 3 Bulan, (k) Padi Arjuna, (l) Padi Ketan Kasar, (m) Padi Ketan Temedak, (n) Padi Ketan Mentawak.

Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*) berdasarkan tempat dibudidayakannya Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Mensiap Baru

No	Varietas	TT (cm)	JA	JM	PDB (cm)	Rata-Rata PG (cm)	Tempat Budidaya	
							Ladang	Sawah
1.	Padi Dankan	98,8	15	8,4	62	0,92	✓	

2.	Padi Buah	99	17	7,6	38	0,84	✓
3.	Padi 46	96	18	7,8	38	0,90	✓
4.	Padi Langsung	92,2	15	7,4	40	0,74	✓
5.	Padi Pulau	94,4	24	8,6	38	0,82	✓
6.	Padi Sengang	88	20	12,5	33	0,84	✓
7.	Padi Lebang	90	20	9,4	40	0,94	✓
8.	Padi Apit	87,8	18	7,4	32	0,82	✓
9.	Padi Inpari 11	86	18	9	38	0,86	✓
10.	Padi Inpari 3 Bulan	88,4	17	9,4	35	0,96	✓
11.	Padi Arjuna	98,8	22	9	43	0,98	✓
12.	Padi Ketan Kasar	88	20	8,4	50	0,82	✓
13.	Padi Ketan Temedak	89,6	19	8,6	39	0,74	✓
14.	Padi Ketan Mentawak	88,2	23	8,2	49	0,92	✓

Keterangan :

TT = Tinggi Tanaman  
JA = Jumlah Anakan  
JM = Jumlah Malai

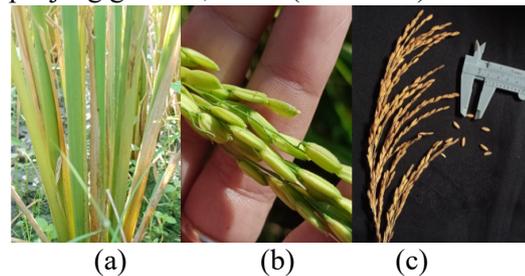
PG = Panjang Gabah  
PDB = Panjang Daun Bendera

Karakter morfologi tanaman padi yang ditemukan di Desa Mensiap Baru memiliki kesamaan bentuk akar, daun, batang dan bunga yang mirip dengan tanaman padi pada umumnya. Varietas padi yang paling banyak dibudidayakan di desa mensiap baru yaitu padi Langsung dan padi Ketan Kasar. Padi Langsung dibudidayakan secara turun temurun karena memiliki bulir gabah yang kecil, bau beras yang harum, serta pulen. Padi Ketan Kasar biasa digunakan warga untuk pembuatan emping. Berdasarkan hasil penelitian, secara berurutan deskripsi varietas padi (*Oryza Sativa L.*) yang ditemukan di Desa Mensiap Baru.

#### **Padi Dankan**

Padi Dankan adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang. Tinggi tanaman padi Dankan 98,8 cm, jumlah anakan perumpun 15 anakan, dengan panjang daun bendera 62 cm. Tanaman padi Dankan berwarna hijau, bentuk batang bulat silindris, dan berakar serabut. Warna daun hijau tua dan sedikit berbintik coklat dengan permukaan yang sedikit berbulu kasar. Padi Dankan memiliki 8,4 malai, dengan bentuk gabah bulat sedikit memanjang, warna gabah kecoklatan kehitaman dan sedikit

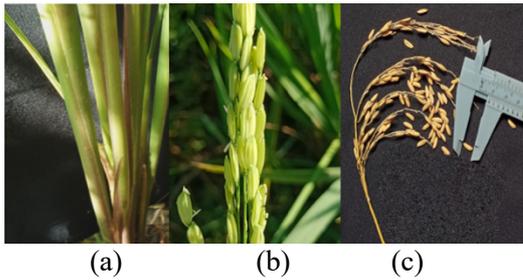
hitam di ujung gabah, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,92 cm (Gambar 2).



**Gambar 2** (a) Batang Padi Dankan, (b) Gabah Padi Dankan, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Dankan.

#### **Padi Buah**

Tinggi tanaman padi Buah adalah 99 cm, jumlah anakan perumpun 17 anakan, panjang daun bendera 38 cm. Batang padi Buah berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Padi Buah memiliki 7,6 malai, dengan bentuk gabah ramping, warna kuning kecoklatan, permukaan gabah kasar memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,84 cm. Padi Buah adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang (Gambar 3).



**Gambar 3.** (a) Batang Padi Buah, (b) Gabah Padi Buah, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Buah

#### ***Padi 46***

Tinggi tanaman padi Langsung adalah 96 cm, jumlah anakan per rumpun 18 anakan, panjang daun bendera 38 cm. Padi 46 adalah varietas padi yang ditemukan di lahan persawahan. Padi 46 yang ditemui memiliki batang berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau tua dan berukuran besar dengan permukaan yang berbulu kasar. Padi 46 memiliki 7,8 malai, dengan bentuk gabah bulat pendek, warna kuning kecoklatan, permukaan gabah kasar memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,9 cm (Gambar 4).

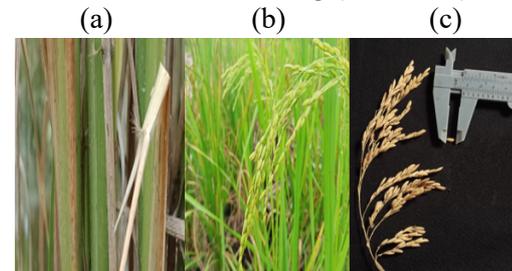


**Gambar 4.** (a) Batang Padi 46, (b) Gabah Padi 46, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi 46

#### ***Padi Langsung***

Tinggi tanaman padi Langsung adalah 92,2 cm, jumlah anakan per rumpun 15 anakan, panjang daun bendera 40 cm. Batang padi langsung berbentuk bulat berwarna hijau, daun berwarna hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Padi Langsung memiliki 7,4 malai, dengan bentuk gabah ramping pendek, warna kuning dan sedikit hitam di

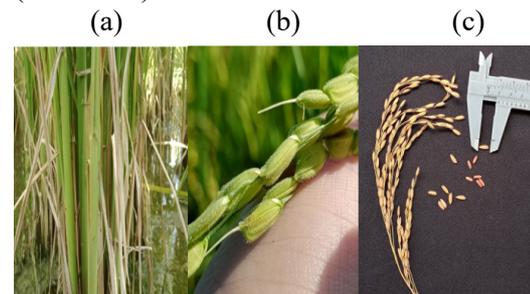
ujung gabah, permukaan gabah halus dengan rata-rata panjang gabah 0,74 cm. Padi Langsung adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang (Gambar 5).



**Gambar 5.** (a) Batang Padi langsung, (b) Gabah Padi langsung, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Langsung

#### ***Padi Pulau***

Tinggi tanaman padi Pulau adalah 94,4 cm, jumlah anakan per rumpun 24 anakan, panjang daun bendera 38 cm. Batang padi langsung berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau tua dan berukuran besar dengan permukaan yang sedikit berbulu kasar. Padi Pulau memiliki 8,6 malai, dengan bentuk gabah bulat pendek, warna gabah coklat kehitaman dengan hampir sebagian tubuh gabah berwarna hitam, permukaan gabah kasar memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,82 cm. Padi pulau adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang (Gambar 6).



**Gambar 6.** (a) Batang Padi Pulau, (b) Gabah Padi Pulau, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Pulau

#### ***Padi Sengang***

Tinggi tanaman padi Sengang adalah 88 cm, jumlah anakan per rumpun 20 anakan, panjang daun bendera 33 cm. Batang padi langsung berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau dan

berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu. Padi Sengang memiliki 12,5 malai, gabah Padi Sengang berukuran kecil dengan bentuk gabah ramping, warna kuning, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,84 cm. Padi Sengang varietas padi yang ditemukan di lahan ladang (Gambar 7).

(a) (b) (c)

**Gambar 7.** (a) Batang Padi Pulau, (b) Gabah Padi Pulau, dan (c) Pengukuran



Besar Gabah Padi Pulau

### **Padi Lebang**

Padi Lebang yang ditemui memiliki 9,4 malai, dengan tinggi tanaman 90 cm, jumlah anakan per rumpun 20 anakan, panjang daun bendera 40 cm. Batang padi langsung berbentuk bulat berwarna hijau, gabah berukuran kecil dengan bentuk gabah ramping, berwarna orange kecoklatan dan berwarna hitam di ujung gabah, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,94 cm. Varietas Padi Lebang ditemukan di lahan ladang (Gambar 8).

(a) (b) (c)

**Gambar 8.** (a) Batang Padi Lebang, (b) Gabah Padi Lebang, dan (c) Pengukuran



Besar Gabah Padi Lebang

### **Padi Apit**

Tinggi tanaman padi Apit adalah 87,8 cm, jumlah anakan per rumpun 18 anakan,

panjang daun bendera 32 cm. Batang padi Apit berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu. Padi Apit adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang. Padi Apit memiliki 7,4 malai, dengan bentuk gabah bulat kecil, warna kuning kecoklatan dan bagian ujung gabah berwarna hitam, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,82 cm (Gambar 9).

(a) (b) (c)

**Gambar 9.** (a) Batang Padi Apit, (b) Gabah Padi Apit, dan (c) Pengukuran Besar Gabah



Padi Apit

### **Padi Inpari 11**

Tinggi tanaman padi Inpari 11 adalah 86 cm, jumlah anakan per rumpun 18 anakan, panjang daun bendera 38 cm. Batang padi Inpari 11 berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Padi Buah memiliki 9 malai, dengan bentuk gabah ramping, warna kuning bersih, permukaan gabah kasar memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,86 cm. Padi Inpari 11 adalah varietas padi yang ditemukan di lahan persawahan (Gambar 10).

(a) (b) (c)

**Gambar 10.** (a) Batang Padi Inpari 11, (b) Gabah Padi Inpari 11, dan (c) Pengukuran



Besar Gabah Padi Inpari 11

**Padi Inpari 3 Bulan**

Tinggi tanaman padi Inpari 3 Bulan adalah 88,4 cm, jumlah anakan per rumpun 17 anakan, panjang daun bendera 35 cm. Batang padi Inpari 3 Bulan berbentuk bulat berwarna hijau, warna daun hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Padi Buah memiliki 9,4 malai, dengan bentuk gabah panjang ramping, warna kuning bersih, permukaan gabah kasar memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,96 cm. Padi Inpari 3 Bulan adalah varietas padi yang ditemukan di lahan persawahan (Gambar 11).

(a) (b) (c)

**Gambar 11.** (a) Batang Padi Inpari 3 Bulan, (b) Gabah Padi Inpari 3 Bulan, dan



(c) Pengukuran Besar Gabah Padi Inpari 3 Bulan

**Padi Arjuna**

Tinggi tanaman padi Arjuna adalah 98,8 cm, jumlah anakan per rumpun 22 anakan, panjang daun bendera 43 cm. Padi Arjuna memiliki batang berbentuk bulat, daun berwarna hijau tua dan berukuran besar dengan permukaan yang berbulu. Padi Arjuna yang ditemui memiliki 9 malai, gabah berukuran kecil dengan bentuk gabah ramping, berwarna kuning kecoklatan, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,98 cm. Varietas Padi Arjuna ditemukan di lahan persawahan (Gambar 12).

(a) (b) (c)



**Gambar 12.** (a) Batang Padi Arjuna, (b) Gabah Padi Arjuna, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Arjuna

**Padi Ketan Kasar**

Padi Ketan Kasar hampir tidak berbeda dengan padi ketan lainnya, yang dapat membedakan hanya dapat dilakukan melalui pengukuran. Hasil pengamatan diketahui bahwa tinggi tanaman 88 cm, jumlah anakan per rumpun 20 anakan, panjang daun bendera 50 cm. Padi Ketan Kasar adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang. Padi Ketan Kasar yang ditemui memiliki 8,4 malai, dengan bentuk gabah bulat pendek, warna kuning kecoklatan, permukaan gabah halus dengan rata-rata panjang gabah 0,82 cm (Gambar 13).

(a) (b) (c)



**Gambar 13.** (a) Batang Padi Ketan Kasar, (b) Gabah Padi Ketan Kasar, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Ketan Kasar

**Padi Ketan Temedak**

Tinggi tanaman ketan Temedak adalah 89,6 cm, jumlah anakan per rumpun 19 anakan, panjang daun bendera 39 cm. Batang padi ketan Temedak berbentuk bulat berwarna hijau, Ketan Temedak adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang. Ketan Temedak yang ditemui memiliki warna daun hijau tua dan berukuran besar dengan permukaan yang

berbulu kasar. Ketan Temedak memiliki 8,6 malai, dengan bentuk gabah bulat pendek, warna putih kekuningan, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,74 cm (Gambar 14).



(a) (b) (c)  
**Gambar 14.** (a) Batang Padi Temedak, (b) Gabah Padi Temedak, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Ketan Temedak

**Padi Ketan Mentawak**

Padi ketan Mentawak memiliki tinggi 88,2 cm, jumlah anakan per rumpun 23 anakan, dengan panjang daun bendera 49 cm. Batang padi ketan Mentawak berbentuk bulat, daun berwarna hijau dan berukuran kecil dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Padi Ketan Mentawak memiliki 8,2 malai, dengan bentuk gabah bulat pendek, warna kuning, permukaan gabah halus memiliki bulu dengan rata-rata panjang gabah 0,92 cm. Padi ketan Mentawak adalah varietas padi yang ditemukan di lahan ladang (Gambar 15).

(a) (b) (c)  
**Gambar 15.** (a) Batang Padi Ketan Mentawak, (b) Gabah Padi Ketan Mentawak, dan (c) Pengukuran Besar Gabah Padi Ketan Mentawak

**Implementasi Media Buklet Sebagai Sumber Media Pembelajaran Biologi**

Informasi dari hasil penelitian tentang identifikasi varietas padi di Desa Mensiap Baru diimplementasikan ke dalam media buklet. Implementasi media buklet sebagai media belajar perlu divalidasi untuk mengetahui kelayakannya. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi materi dan lembar validasi media. Media dikatakan layak jika memenuhi kriteria kevalidan dengan nilai rata-rata total validitas (CVI) antara 0,68 hingga 0,99.

Media buklet diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi keanekaragaman jenis sehingga siswa dapat termotivasi di dalam proses belajar. Media buklet di validasi oleh lima orang validator, yaitu dosen FKIP UNKA Sintang dan guru Biologi SMA/MAK di Sintang. Data hasil analisis media buklet oleh ahli materi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data Validasi Media Buklet Oleh Ahli Materi

Aspek	Kriteria	CVR	Ket. Valid
Format	1. Kesesuaian warna, tampilan gambar, dan tulisan pada materi	0,99	Valid
	2. Pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lengkap, ringkas, dan praktis tentang varietas padi ( <i>Oryza Sativa L.</i> )	0,99	Valid
Isi	3. Kesesuaian materi pada multimedia interaktif dengan indikator, tujuan dan kegiatan pembelajaran pada silabus	0,99	Valid
	4. Kesesuaian gambar dan simulasi pada media buklet dengan materi	0,99	Valid

Bahasa	5. Bahasa yang digunakan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa secara lengkap dan mudah dipahami	0,99	Valid
	6. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	0,99	valid
Nilai CVI		0,99	Valid

Keterangan :

CVR = *Content Validity Ratio*

CVI = *Content Validity Index*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CVR terhadap 6 kriteria, semua kriteria dinilai antara 3 dan 4 serta memenuhi nilai CVR minimum Lawshe untuk 3 orang

validator yaitu sebesar 0.99 dan tergolong valid.

Data hasil analisis media buklet oleh ahli media disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data Validasi Media Buklet Oleh Ahli Media

Aspek	Kriteria	CVR	Ket. Valid
Kesederhanaan	1. Gambar dalam media sederhana dan mudah dimengerti	0,99	Valid
Keterpaduan	2. Pemilihan <i>background</i> sudah sesuai	0,99	Valid
Penekanan	3. Media dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas, efektif dan akurat	0,99	Valid
Keseimbangan	4. Ukuran tulisan pada tiap halaman sudah sesuai	0,99	Valid
	5. Ukuran gambar pada tiap halaman sudah sesuai	0,99	Valid
Bentuk	6. Kejelasan gambar yang digunakan dalam media	0,99	Valid
	7. Jenis huruf dan warna yang digunakan pada tulisan dapat dibaca	0,99	Valid
Warna	8. Warna pada tiap halaman sesuai dan serasi sehingga menarik untuk dilihat	0,99	Valid
Nilai CVI	0,99		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validasi media buklet diperoleh nilai CVR terhadap 6 kriteria yaitu 0,99 dari validator ahli materi, sedangkan nilai CVR terhadap 8 kriteria yaitu 0,99 dari validator ahli media, sehingga diperoleh nilai CVI yang masuk dalam kisaran 0-1, maka media buklet keanekaragaman hayati varietas padi dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran biologi.

Validator ahli materi menilai bahwa buklet keanekaragaman hayati

varietas padi sudah tergolong baik. Aspek format diperoleh nilai CVR sebesar 0,99 dan tergolong valid. Validator berpendapat bahwa aspek ini sudah tergolong baik, namun terdapat saran yaitu kesesuaian warna pada media cukup konsisten, tampilan gambar subjek padi pada media masih ada yang kurang jelas sebaiknya fokuskan pada gambar gabah padi hasil penelitian.

Aspek isi diperoleh nilai CVR sebesar 0,99 dan tergolong valid. Materi yang terdapat pada media sudah sesuai dengan indikator, namun validator menyarankan untuk penambahan gambar padi pada tabel karakteristik padi. Aspek bahasa memperoleh nilai CVR sebesar 0,99 dan tergolong valid. Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami serta kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Validator ahli media menilai bahwa buklet keanekaragaman hayati varietas padi sudah bagus, bentuk media menarik, tampilan gambar yang terdapat dalam media sederhana dan mudah dimengerti, kualitas bahan pada media cukup baik, serta jenis huruf, warna dan ukuran huruf sudah sesuai. Namun validator menyarankan untuk penambahan lembar pemisah antara varietas padi ladang dan padi sawah.

Daftar Isi		Daftar Isi	
Tujuan Kompetensi	1	Tujuan Kompetensi	1
Pendahuluan	2	Pendahuluan	1
Karakteristik Padi	2	Karakteristik Padi	2
Varietas Padi di Desa Mensiap Baru	3	Varietas Padi di Desa Mensiap Baru	3
Padi Dankan	4	Varietas Padi Ladang	3
Padi Langsung	5	Padi Sengang	4
Padi Pulau	6	Padi Dankan	7
Padi Sengang	7	Padi Langsung	8
Padi Lebang	8	Padi Lebang	9
Padi Apit	9	Padi Apit	10
Padi Buah	10	Padi Buah	11
Padi Arjuna	11	Padi Pulau	12
Padi Impari 11	12	Padi Keras Kasar	13
Padi Impari 3 Bulan	13	Padi Keras Mantawak	14
Padi 46	14	Padi Keras Temedak	15
Padi Keras Mantawak	15	Varietas Padi Sengang	16
Padi Keras Kasar	16	Padi Impari 11	17
Padi Keras Temedak	17	Padi Impari 3 Bulan	18
Daftar Pustaka	18	Padi 46	19
	19	Padi Arjuna	20
		Daftar Pustaka	21
		Profil	22

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Varietas padi (*Oryza Sativa L.*) yang ditemukan di Desa Mensiap Baru diperoleh 14 varietas. Jenis padi beras terdiri dari Padi Dankan, Padi Langsung, Padi Pulau, Padi Sengang, Padi Lebang, Padi Arjuna, Padi Impari 11, Padi Impari 3 Bulan, Padi Apit, Padi 46, dan Padi Buah. Sedangkan jenis padi ketan terdiri dari Padi Mantawak, Padi Kasar, dan Padi Temedak.
2. Hasil penilaian kelayakan buklet dari ahli materi dan media memperoleh nilai (CVI) yaitu 0,99 dengan kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Anonymous. 2012. *Panduan Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Bellon, Herve; von Huene, Roland; Aubouin, Jean. 2005: *Minorelement chemical analyses of Hole 84-567A*. PANGAEA.

(a) (b)  
**Gambar 4.16.** (a) Buklet Validasi , (b) Buklet Revisi

- Bly, R. (2009). *Money Making Writing Job*. United States of America: Soucebooks, Inc
- Darrna, I.D.P dan Pepeng,I.N. 2007. *Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kawasan Taman Nasional Laiwangi-Wanggameti Sumba Timur,Waingapu, NTT*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Candikuning, Baturiti Tabanan,Bali.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava media. Yogyakarta.
- De Wet, J.M.J., Harlan, J.R. & Brink, D.E. (1986). *Reality of infraspecific taxonomic units in domesticated cereals*. In: *Styles, B.T. (ed.) Infraspecific Classification of Wild and Cultivated Plants*. New York, Oxford University Press, pp. 210–222.
- Enawaty, E dan Hilma, S. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pontianak Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. 1(1): 24-36.
- Fitri, H. 2009. *Uji Adaptasi Bebrapa Padi Ladang ( Oryza sativa L )*. Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Fitriastutik, D. (2010). *Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar Dalam Meningkatkan Pengeta-huan dan Sikap Siswa Kelas IV Terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/ 2010*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- French, C. (2011). *How to Write Successful How to Booklet*. England UK: The Endless Bookcase
- Hairmansis A, Supartopo, Kustianto B, Suwarno, Pane H. 2012. Perakitan dan pengembangan varietas unggul baru padi toleran rendaman air inpara 4 dan Jurnal Lahan Suboptimal, 1(2) Oktober 2012 169 inpara 5 untuk daerah rawa banjir . *Jurnal Litbang Pertanian*. 31:1.
- Hajoeningtjas, O.D. dan A.M. Purnawanto. 2013. Keragaman padi lokal di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Agritech*. XV(2):69–77.
- Holilah, S., Entin Daningsih., Titin. 2017. *Kelayakan Booklet Materi Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Morfologi Dan Kandungan Gizi Buah Tepo, Kereke, Pirit*. Pontianak.
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media *Booklet* —Anak Alamil Sebagai Media Penyampaian Pesan *Gentle Birthing Service*. *Jurnal EKomunikasi* Vol I. No. 3. Hlm 264-275.
- Imtihana, M. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. *Unnes journal of biology* 3 (2); 186-192.
- Khabibah. 2006. *Pengembangan Model pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya. Doktoral Universitas Negeri Surabaya.
- Komisi Nasional Plasma Nutfah. 2003. *Panduan sistem karakterisasi dan evaluasi tanaman padi*. Jakarta,

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. *Agroekoteknologi*. ISSN No. 2337-6597 2 (2) : 661 – 679.
- Kurniawati, H., Kartana, S.N., dan Sius, I. 2016. Inventarisasi Jenis Padi Ladang (*Oryza Sativa*, L.) Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Media Edukasi*. 4 (2). Halaman 99-105.
- Kuswanto. 2007. *Teknologi Pemrosesan Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Kanisius. Yogyakarta.
- Lawshe, C H.(1975). *A Quantitative Approach to Content Validity*. *Personel Physiology*. 28: 563-575.
- Mintarti. (2001). Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha Bagi Pedagang Makanan Jajanan (Kasus di Kabupaten Cianjur). *Tesis*. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rembang, Janne H.W., Abdul W. Rauf, dan Joula O.M. Sondakh. 2018. *Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara*. *Buletin Plasma Nutfah*. 24(1) :1–8.
- Simamora, R S. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sitinjak, Haryanto., dan Idwar. 2015. Respon Berbagai Varietas Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Yang Ditanam Dengan Pendekatan Teknik Budidaya Jajar Legowo Dan Sistem Tegel. *JOM Faperta 2 (2) : 1-15*.
- Sitohang, Fristy R H., Siregar, L A M., dan Putri, L A P. 2014. Evaluasi Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Padi Gogo (*Oryza Sativa L.*) Pada Beberapa Jarak Tanam Yang Berbeda. *Jurnal Online*
- Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarto. 1992. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N dan Ibrahim, M A. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sugeng. H. R. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. Semarang : Aneka Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik. 2008. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Hal. 295-330.
- Suhartatik. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Skripsi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Sumartono, B.S dan Hardjono. 1980. *Bercocok Tanam Padi*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Supangkat S, Gatot. 2017. Eksistensi Varietas Padi Lokal pada Berbagai Ekosistem Sawah Irigasi: Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agrosains (Journal of Agro Science) 5 (1) : 34-51*.
- Susilana, R dan Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- Susilawati, N. 2015. *Kelayakan Media Buklet Etnobotani Di Desa Arus*

*Deras Pada Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati SMA.* Artikel penelitian. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Usman, Husaini., Akbar, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Utama, M. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: ANDI

Yamasari, Y. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Berkualitas*. Surabaya: Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS UNESA